



Buku Saku

Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan



**MERDEKA
BELAJAR**

Daftar Isi

#01

Umum

9

- Apa yang dimaksud dengan transisi? 10
- Apa yang dimaksud dengan transisi PAUD-SD? 10
- Apa saja miskonsepsi dalam literasi? 10
- Apakah anak usia dini belum siap untuk belajar numerasi/Matematika? 10
- Apakah numerasi/Matematika hanya dapat dikuasai oleh anak cerdas dengan gen Matematika (turun-temurun)? 11
- Apakah mengajarkan bilangan yang sederhana dan bentuk sudah cukup bagi anak usia dini? 11
- Apakah literasi lebih penting daripada numerasi untuk anak usia dini? 11
- Apakah guru dapat menyediakan sarana yang lengkap seperti alat belajar untuk anak belajar numerasi, kemudian membiarkan anak membangun pemahamannya sendiri dengan alat belajar tersebut? 12
- Apakah Matematika hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri? 12
- Apakah asesmen dalam matematika tidak relevan untuk anak usia dini? 13
- Apakah anak belajar Matematika hanya melalui interaksi dengan benda-benda konkret? 13
- Apakah pemahaman konsep bilangan diukur dari kemampuan menghitung cepat? 14

#02

Orang Tua/Masyarakat

15

- Bagaimana cara memilih sekolah yang bagus untuk anak? 16

| | |
|--|----|
| Apakah PAUD diperbolehkan untuk melakukan calistung? | 16 |
| Kenapa satuan SD tidak boleh melaksanakan tes calistung? | 16 |
| Kalau bukan calistung, bagaimana kita mengetahui anak memiliki kemampuan? | 17 |
| Buktinya apa kalau memang tidak boleh calistung? | 17 |
| Bagaimana jika masih ada SD yang masih melakukan tes calistung untuk PPDB? | 18 |
| Apa konsekuensi sekolah yang masih melakukan tes calistung? | 18 |
| Ketika masuk SD, ada peserta didik yang tidak pernah melalui PAUD. Bagaimana perlakuan terhadap kategori anak yang tidak melalui PAUD? | 18 |
| Apa saja asesmen awal yang dilakukan ketika masuk SD? | 19 |
| Jika umur anak lebih dari usia masuk usia SD (7 tahun) atau tidak sesuai dengan ketentuan, anak saya rugi. Lalu bagaimana? | 19 |
| Buku apa saja yang saat ini beredar di satuan pendidikan? | 19 |
| Buku teks SD tidak sesuai dengan transisi. Adakah intervensi untuk menelaraskan hal tersebut? | 20 |
| Buku teks apa saja yang boleh digunakan bagaimana cara memperolehnya? | 20 |
| Apakah ada keharusan untuk memiliki buku teks tersebut? | 20 |
| Selain dari buku teks, apakah ada keharusan untuk membeli buku nonteks tersebut? | 20 |
| Kriteria buku yang sesuai yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak? | 20 |
| Dalam membangun kemampuan fondasi, apa saja yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam melihat konten buku yang sesuai untuk anak? | 21 |
| Bagaimana jika ada keharusan untuk membeli buku dari sekolah? | 21 |
| Apa saja yang bisa dilakukan oleh kami sebagai orang tua untuk membangun kemampuan fondasi? | 21 |
| Apakah intervensi yang sudah dilakukan sudah termasuk untuk sekolah-sekolah inklusi? | 22 |

| | |
|---|----|
| Bagaimana cara menghadapi tuntutan orang tua yang mengharapkan anak ketika lulus PAUD sudah dapat calistung? | 24 |
| Bagaimana cara menanggulangi satuan pendidikan lain yang “mencuri” kesempatan untuk melakukan tes calistung pada saat PPDB (biasanya satuan pendidikan dengan jumlah pendaftar banyak)? | 24 |
| Buku apa saja yang saat ini beredar di satuan pendidikan? | 25 |
| Buku teks apa saja yang boleh digunakan dan bagaimana cara memperolehnya? | 25 |
| Apakah ada keharusan untuk memiliki buku teks tersebut? | 25 |
| Selain dari buku teks, apakah ada keharusan untuk membeli buku tersebut? | 25 |
| Bagaimana mengukur keaslian surat rekomendasi psikolog untuk memenuhi syarat masuk SD bagi anak yang belum cukup umur atau yang tidak PAUD? | 25 |
| Jika tidak boleh mengajarkan calistung, bagaimana cara mengenalkan huruf dan angka pada anak usia dini? | 26 |
| Apa kualifikasi untuk menjadi guru PAUD? | 26 |
| Bagaimana dengan lembaga PAUD binaan Kementerian Agama dan lembaga PAUD yang tidak berizin melakukan praktik calistung, apakah ada intervensi dari Kemendikbudristek? | 26 |
| Apa saja intervensi yang sudah dan akan dilakukan untuk transisi PAUD-SD? | 27 |
| Contoh nyata literasi dan numerasi itu bukan sekadar calistung apa saja? | 28 |
| Apakah intervensi yang sudah dilakukan sudah termasuk untuk sekolah-sekolah inklusi? | 28 |

#04

Satuan SD

29

- Buku teks SD kelas awal tidak sesuai dengan transisi. Adakah intervensi untuk menyelaraskan hal tersebut? 30
- Bagaimana cara menyikapi jika dalam 1 kelas terdapat anak yang sudah bisa calistung dan yang belum bisa calistung? 30
- Berapa lama idealnya anak mengikuti PAUD? 30
- Apa konsekuensi jika masih ada SD yang masih melakukan tes calistung untuk PPDB? 30
- Bagaimana penataan ruang kelas pada Sekolah Dasar kelas awal yang sama dengan PAUD? Apakah perlu APE seperti di PAUD? 31
- Apa saja intervensi yang sudah dan akan dilakukan untuk transisi PAUD-SD? 31
- Apakah intervensi yang sudah dilakukan sudah termasuk untuk sekolah-sekolah inklusi? 31

#05

Dinas

33

- Bagaimana dengan kurikulum SD terkait tuntutan orang tua dan guru SD tentang calistung? 34
- Bagaimana menyikapi jika guru SD masih menggunakan LKS sebagai bahan pembelajaran, sedangkan di PAUD tidak menekankan anak untuk membaca? 34
- Bagaimana kemitraan yang telah dijalin bersama Kemenag terkait hal ini? Mengingat banyak sekali RA dan MI yang ada di lingkungan masyarakat. 35
- Apabila calistung tidak diajarkan di TK, maka TK tersebut lama-kelamaan tidak mendapat murid, karena orang tua murid senang apabila anaknya bisa calistung. Bagaimana menyikapinya hal ini? 35
- Bagaimana bila ada satuan pendidikan yang melakukan tes calistung pada PPDB? 36
- Adakah regulasi dari Kemendibudristek terkait maraknya kegiatan les calistung yang beredar di masyarakat? 36

| | |
|--|----|
| Adakah panduan pelaksanaan tentang Penguatan Transisi Paud ke SD kelas awal? | 36 |
| Apa yang harus dinas lakukan jika Surat Edaran telah disampaikan ke satuan pendidikan, tetapi ada satuan pendidikan yang tetap melaksanakan tes calistung pada saat PPDB? | 37 |
| Apakah ada sanksi bagi sekolah/SD yang membuat tes dan persyaratan untuk PPDB? | 37 |
| Jika guru PAUD tidak boleh mengajarkan calistung, bagaimana dengan tuntutan buku yang digunakan di SD yang mengharuskan sudah bisa calistung? | 38 |
| Apakah peran BPMP dalam masa transisi tersebut? Apakah sudah ada juknisnya selain Surat Edaran? | 38 |
| Secara teknis, dalam pelaksanaan transisi PAUD-SD, apakah dilaksanakan dengan menambahkan waktu setahun lagi di TK yang khusus digunakan untuk penyelarasan anak-anak sehingga tidak ada permasalahan prinsip lagi ketika memasuki SD? | 38 |
| Bagaimana peran forum komunikasi terkait PPDB, sehingga tidak terjadi semacam perebutan siswa PAUD yang akan masuk SD karena akhir-akhir ini ada tren? regrouping sekolah? | 39 |
| Untuk menyukseskan forum komunikasi transisi PAUD-SD, apakah langkah-langkah konkret kepada pemangku kepentingan untuk mendukung suksesnya gerakan forum komunikasi transisi PAUD-SD? | 39 |
| Bagaimana jika sudah terlanjur banyak “korban” di kelas lanjutan yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang diakibatkan <i>drilling</i> di kelas bawah? Bagaimana solusinya? | 40 |
| Mohon dipertegas terkait usia penerimaan peserta didik baru SD, karena di Dapodik SD usia 5,5 tahun sudah bisa terdaftar masuk SD, tetapi pada aturan PPDB adalah usia 6 tahun. | 40 |
| Terkait penyelarasan kurikulum PAUD-SD, mohon penjelasan lebih detail terkait pelaksanaannya. | 41 |
| Bagaimana cara memberikan pengertian kepada orang tua yang tidak mau memasukan anaknya ke PAUD? | 41 |

| | |
|---|----|
| Apakah peserta didik yang akan masuk jenjang SD wajib menempuh pendidikan pada jenjang PAUD? | 41 |
| Bagaimana cara mengatasi masyarakat yang lebih senang anaknya untuk les membaca dan menulis, daripada menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD? Mengingat sama-sama mendapatkan sertifikat yang bisa digunakan untuk masuk SD. | 42 |
| Apakah dengan adanya transisi PAUD-SD mewajibkan siswa SD untuk memiliki sertifikat lulus PAUD? | 42 |
| Adakah panduan pelaksanaan tentang Penguatan Transisi Paud ke SD kelas awal? | 42 |
| Apakah bentuk asesmen untuk level SD kelas 1 sama dengan PAUD? Berupa catatan perkembangan, tidak seperti format saat ini. | 43 |
| Bagaimana menyikapi sekolah SD yg masih menerima anak yang dibawah usia 6 tahun? | 43 |
| Apa saja payung hukum program transisi PAUD-SD? | 43 |
| Bagaimana jika ada siswa yang masuk di tengah tahun ajaran? Apakah bisa diakomodir masuk ke Dapodik dan menerima BOP? | 44 |
| Bagaimana sikap dinas jika masih ada sekolah yang masih melakukan tes calistung? | 44 |
| Bagaimana jika ada sekolah yang masih menjual buku? Apakah ada sanksi? | 44 |
| Siapa saja mitra yang sudah terlibat dalam transisi PAUD-SD? | 45 |
| Apa saja intervensi yang sudah dan akan dilakukan untuk transisi PAUD-SD? | 45 |

#06

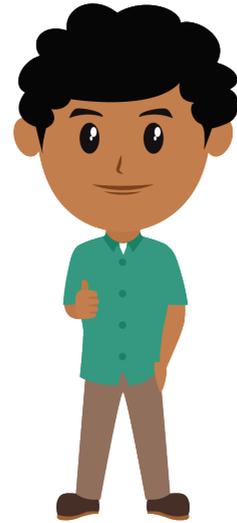
Mitra

46

| | |
|---|----|
| Apa yang perlu dilakukan mitra untuk membantu pelaksanaan gerakan transisi PAUD-SD? | 47 |
|---|----|



#01



Umum

1. Apa yang dimaksud dengan transisi?

Anak berpindah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru

2. Apa yang dimaksud dengan transisi PAUD-SD?

Proses perpindahan peran anak dari peserta didik PAUD menjadi peserta didik SD dimana anak tidak perlu melakukan banyak penyesuaian akibat dari perpindahannya.

3. Apa saja miskonsepsi dalam literasi?

Masyarakat awam menganggap bahwa literasi dimulai dengan pengenalan huruf, kemampuan mengeja suku kata, kefasihan melafalkan bacaan, dan keterampilan menulis secara drilling (mengandalkan latihan terus menerus) dan mengabaikan konteks.

Pemahaman terkait dengan literasi yang benar:

- a. Sejatinya, kecakapan literasi dimulai dari kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi, artinya bertukar informasi melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
- b. Kemampuan ini dapat ditumbuhkan melalui kegiatan bercakap-cakap, menyimak lagu dan cerita, bermain dan bersosialisasi.
- c. Kegiatan pembelajaran tersebut pun dapat dilakukan seiring dengan dilakukannya pengenalan aksara, kata, menulis dan membaca.

4. Apakah anak usia dini belum siap untuk belajar numerasi/Matematika?

Anak usia dini dapat secara aktif membangun pemahamannya dari pengalaman sehari-hari mereka terkait berbagai konsep dan strategi Matematika,

misalnya ketika ia memiliki dua cokelat dan memberikannya satu untuk adik dapat membuatnya memahami konsep pengurangan. Mereka siap dan bersemangat untuk belajar Matematika/numerasi yang merangsang dan menantang.

5. Apakah numerasi/Matematika hanya dapat dikuasai oleh anak cerdas dengan gen Matematika (turun-temurun)?

Minat dan pengetahuan matematika yang dibawa anak-anak ke sekolah berbeda karena pengalaman mereka yang berbeda-beda, bukan karena faktor biologis mereka. Kita tidak boleh melupakan fakta bahwa semua anak, terlepas dari latar belakang dan pengalamannya, memiliki potensi untuk belajar Matematika.

6. Apakah mengajarkan bilangan yang sederhana dan bentuk sudah cukup bagi anak usia dini?

Pembelajaran Matematika anak usia dini bersifat mendalam dan luas, yang mencakup ide-ide besar Matematika di banyak bidang — termasuk bilangan dan operasi hitung, geometri (bentuk dan ruang), pengukuran, aljabar (terutama pola), dan analisis data — dalam konteks pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah, analisis dan komunikasi.

7. Apakah literasi lebih penting daripada numerasi untuk anak usia dini?

Numerasi sama pentingnya dengan literasi. Anak-anak belajar berbicara, membaca dan menulis bahasa Matematika untuk mengkomunikasikan ide-ide Matematika.

Jenis bahasa terpenting yang dapat dipelajari anak-anak dalam Matematika adalah bahasa pemikiran, pembenaran, dan pembuktian. Bahasa dan literasi jelas sangat tertanam dalam pembelajaran dan pengajaran Matematika.

8. Apakah guru dapat menyediakan sarana yang lengkap seperti alat belajar untuk anak belajar numerasi, kemudian membiarkan anak membangun pemahamannya sendiri dengan alat belajar tersebut?

Lingkungan fisik yang kaya, meskipun merupakan indikator kualitas yang penting, tidaklah cukup dengan sendirinya. Faktor krusial bukanlah apa yang dimungkinkan oleh lingkungan, tetapi apa yang sebenarnya dilakukan anak-anak di dalamnya. Lingkungan mungkin menyediakan ‘makanan untuk berpikir matematis’, tetapi keberadaan makanan untuk berpikir matematis di kelas tidak menjamin bahwa anak-anak akan mencernanya. Guru perlu membantu anak untuk mengolahnya. Salah satu caranya dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemicu ketika anak bermain dengan alat belajarnya tersebut. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan matematis anak menjadi lebih kuat lagi.

9. Apakah Matematika hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri?

Matematika dapat menjadi subjek studi yang menarik dan mengasyikkan dengan sendirinya. Anak-anak terpesona dengan bilangan dan bentuk. Matematika tidak selalu perlu diintegrasikan dengan kegiatan lain untuk menarik anak-anak. Walau demikian, apabila memungkinkan dan memang berkaitan, Matematika/ numerasi dapat diintegrasikan dengan pelajaran lain.

10.

Apakah asesmen dalam Matematika tidak relevan untuk anak usia dini?

Asesmen terutama yang bersifat autentik, relevan untuk anak usia dini. Asesmen yang dipahami dengan baik, diterapkan dengan baik, dan berkelanjutan adalah alat yang sangat diperlukan dalam memfasilitasi keterlibatan dan keberhasilan semua anak dalam Matematika.

Di ruang kelas anak usia dini, observasi merupakan teknik asesmen yang sering digunakan untuk memahami anak-anak, karena tidak mengancam dan dapat dilakukan secara diam-diam.

Dalam kasus Matematika, guru sering menggunakan ceklis untuk mencatat pengamatan mereka tentang apakah seorang anak telah menunjukkan pengetahuan Matematika tertentu.

11.

Apakah anak belajar Matematika hanya melalui interaksi dengan benda-benda konkret?

Penggunaan bahan konkret memang efektif untuk mendorong anak berpikir dan membuat hubungan antara objek dan membangun ide Matematika yang bersifat abstrak. Walau demikian, yang paling utama adalah bagaimana membangun ide tersebut menggunakan pertanyaan pemantik yang membantu anak menemukan pemahamannya sendiri. Misalnya “Menurut kamu, mana yang lebih banyak? Kira-kira apa yang terjadi apabila kita menumpahkan isi air di ember ini ke dalam gelas? Cukup tidak ya?”, dst.

Oleh sebab itu, guru dan juga orang tua di rumah, perlu lebih sering memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut sehingga aktivitas belajar anak tidak hanya bersifat *hands-on* (hanya bergantung pada benda),

tetapi yang utama, *minds-on* (bergantung juga kepada keterampilan guru dalam mendampingi peserta didik).

12.

Apakah pemahaman konsep bilangan diukur dari kemampuan menghitung cepat?

Kemampuan menghitung cepat saja belum menjamin seorang anak memiliki pemahaman yang utuh mengenai bilangan, termasuk di dalamnya kesadaran atau intuisi bilangan.

#02



Orang Tua/
Masyarakat

1. **Bagaimana cara memilih sekolah yang bagus untuk anak?**

PAUD dan SD yang bagus tidak hanya fokus kepada calistung, tetapi berfokus pada kemampuan fondasi. Tujuan pertama dari pembelajaran adalah memastikan setiap anak mendapatkan kemampuan fondasi.

2. **Apakah PAUD diperbolehkan untuk melakukan calistung?**

Sesungguhnya yang dibangun sejak dari PAUD adalah kemampuan literasi numerasi, di mana baca tulis hitung adalah bagian di dalamnya. Kemampuan membaca dan berhitung terjadi secara bertahap. Pengenalan kemampuan ini perlu sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam konteks kemampuannya berkomunikasi, serta harus diterapkan dengan cara yang sesuai bagi anak usia dini (menyenangkan dan tidak *drilling*).

3. **Kenapa satuan SD tidak boleh melaksanakan tes calistung?**

Adapun alasannya adalah layanan pendidikan dasar:

- a. Merupakan hak setiap peserta didik sesuai ketentuan Wajib Belajar;
- b. Perlu membina kemampuan literasi dan numerasi, yang jauh lebih luas dari sekedar baca tulis hitung sebagaimana tertuang di dalam kurikulum. Layanan dasar juga perlu membina kemampuan lain yang lebih penting, seperti kematangan emosi untuk dapat berinteraksi, kematangan kognitif untuk dapat mengikuti kegiatan belajar, serta kemampuan fondasi lainnya sebagaimana disebutkan di dalam lampiran;
- c. Perlu menyesuaikan layanannya agar dapat memfasilitasi peserta didik yang belum pernah mendapatkan pembinaan kemampuan melalui satuan PAUD.

5.

Kalau bukan calistung bagaimana kita mengetahui anak memiliki kemampuan?

Kemampuan anak bisa dilihat dari sikap sosial, motorik kasar, dan motorik halus anak. Ada 6 kemampuan fondasi anak yang penting dibangun untuk menyiapkan anak bersekolah, yaitu:

- a. Mengenal nilai agama dan budi pekerti.
- b. Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya.
- c. Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar.
- d. Pemaknaan terhadap belajar yang positif.
- e. Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.
- f. Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kepemilikan dasar literasi, numerasi, serta pemahaman dasar mengenai hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

6.

Buktinya apa kalau memang tidak boleh calistung?

Pada masa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), satuan pendidikan SD tidak diperkenankan untuk menerapkan tes baca tulis hitung sebagai dasar penerimaan peserta didik baru sebagaimana tertuang di dalam:

- a. PP No. 17 tahun 2010 (Pasal 69 ayat 5): Penerimaan peserta didik kelas 1 (satu) SD/MI atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau bentuk tes lain
- b. Permendikbud No. 1 Tahun 2021 tentang PPDB (Pasal 30 ayat 3): Seleksi calon peserta didik baru

- kelas 1 (satu) SD tidak boleh dilakukan berdasarkan tes membaca, menulis, dan/atau berhitung.
- c. Intervensi transisi PAUD SD yang menerbitkan SE Penguatan Transisi PAUD SD, dan regulasi lain.

a. <http://ult.kemdikbud.go.id/>
b. Permendikbud No. 1 tahun 2021

7. Bagaimana jika masih ada SD yang masih melakukan tes calistung untuk PPDB?

Masyarakat dapat melaporkan pelanggaran dalam pelaksanaan PPDB (Permendikbud 1/2021 tentang PPDB, pasal 41 ayat 3) melalui laman:

<http://ult.kemdikbud.go.id>

8. Apa konsekuensi sekolah yang masih melakukan tes calistung?

Untuk tahun ini, kita akan pakai sanksi sosial. Melalui advokasi dan kampanye, orang tua memahami bahwa SD yang bagus, adalah SD yang tidak menerapkan tes calistung. Proses pemantauan juga akan dilakukan oleh pengawas dan penilik.

9. Ketika masuk SD, ada peserta didik yang tidak pernah melalui PAUD. Bagaimana perlakuan terhadap kategori anak yang tidak melalui PAUD?

Sesuai dengan target perubahan kedua, terapkanlah asesmen awal pada dua minggu pertama pada tahun ajaran baru (bukan saat PPDB). Melalui penerapan asesmen awal, guru akan mengenal capaian anak tersebut, dan dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Cara penerapan asesmen awal dapat diakses pada Laman Transisi PAUD-SD dan proses penggunaannya akan terpandu saat guru menggunakan alat bantu pembelajaran (modul dan video) yang ada di PMM dan Laman Transisi PAUD-SD.

10.

Apa saja asesmen awal yang dilakukan ketika masuk SD?

Asesmen awal dilakukan pada dua minggu pertama di tahun ajaran baru, dan diterapkan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran (bukan dalam bentuk tes). Saat anak berkegiatan, guru melakukan observasi dan mencatat peserta didik yang perlu pendampingan lebih atau memiliki kemampuan lebih dibanding rekannya. Hasil asesmen tersebut digunakan oleh guru untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya. Penyesuaian kegiatan pembelajaran untuk mengakomodasi keragaman capaian anak merupakan bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang selama ini marak diserukan. Untuk detailnya, cara penerapan asesmen awal dapat diakses pada Laman Transisi PAUD-SD dan proses penggunaannya akan terpandu saat guru menggunakan alat bantu pembelajaran (modul dan video) yang ada di PMM dan laman Transisi PAUD-SD.

11.

Jika umur anak lebih dari usia masuk usia SD (7 tahun) atau tidak sesuai dengan ketentuan, anak saya rugi. Lalu bagaimana?

Tidak rugi karena pembinaan kemampuan fondasi dapat dilakukan sejak PAUD dan dapat diteruskan hingga SD. Yang utama adalah mengetahui kemampuan fondasi yang sudah, dan yang belum dimiliki oleh anak, untuk kemudian dibangun melalui kegiatan di sekolah dan di rumah. Kemitraan orang tua dengan guru sangatlah utama untuk memastikan anak mendapatkan pembinaan yang optimal.

12.

Buku apa saja yang saat ini beredar di satuan pendidikan?

Buku teks dan buku nonteks yang telah ditetapkan kelayakan penggunaannya di satuan pendidikan.

13. Buku teks SD tidak sesuai dengan transisi. Adakah intervensi untuk menyelaraskan hal tersebut?

Buku teks Kurikulum Merdeka untuk SD sudah disesuaikan.

14. Buku teks apa saja yang boleh digunakan dan bagaimana cara memperolehnya?

Buku teks dan buku nonteks yang telah ditetapkan kelayakan penggunaannya pada satuan pendidikan. Buku tersebut dapat diperoleh melalui platform PMM dan SIBI, serta versi cetaknya dapat dibeli menggunakan dana BOP/BOS melalui mekanisme SIPLah.

15. Apakah ada keharusan untuk memiliki buku teks tersebut?

Keharusan untuk memiliki buku teks diserahkan ke masing-masing kebijakan sekolah tersebut.

16. Selain dari buku teks, apakah ada keharusan untuk membeli buku nonteks tersebut?

Sekolah dapat menyediakan buku nonteks yang telah mendapatkan rekomendasi kelayakan menggunakan anggaran BOP dan BOS serta mekanisme DAK buku.

17. Kriteria buku yang sesuai yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak?

Dapat ditinjau apakah buku tersebut sudah sesuai dengan level membaca anak. Kriteria level membaca dapat dilihat pada pedoman perjenjangan.

18.

Dalam membangun kemampuan fondasi, apa saja yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam melihat konten buku yang sesuai untuk anak?

Untuk buku teks, orang tua dapat meninjau apakah kegiatan di dalam buku teks mengharuskan anak untuk sudah dapat baca tulis hitung. Jika ya, buku teks tersebut kurang baik. Untuk buku nonteks, orang tua dapat meninjau apakah buku tersebut sudah sesuai dengan level membaca anak. Kriteria level membaca dapat dilihat pada pedoman perjenjangan.

19.

Bagaimana jika ada keharusan untuk membeli buku dari sekolah?

- a. Buku teks: bagi peserta didik yang menerima BOSP, maka tidak perlu membayar untuk mendapatkan buku teks. Namun, untuk peserta didik yang tidak menerima BOSP, karena ada keharusan untuk memiliki buku teks, maka diperkenankan untuk menggunakan dana pribadi untuk membeli buku teks tersebut.
- b. Buku nonteks: tidak ada keharusan untuk membeli buku nonteks. Jika sekolah mengharuskan untuk membeli buku nonteks, maka orang tua dapat melaporkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota setempat.

20.

Apa saja yang bisa dilakukan oleh kami sebagai orang tua untuk membangun kemampuan fondasi?

- a. Mendampingi, menguatkan, dan memberi contoh karakter positif untuk mewujudkan 6 fase kemampuan fondasi.

- b. Membawa anak mengikuti perkenalan sekolah saat pembukaan pendaftaran bagi siswa SD agar anak dapat lebih familier dengan lingkungan barunya.
- c. Membantu anak saat akan memulai rutinitas baru.
- d. Menceritakan dan memberikan gambaran yang menyenangkan kepada anak tentang kegiatan sehari-hari yang akan terjadi di sekolah seperti bermain dengan teman baru
- e. Menolong anak-anak untuk beradaptasi secara bertahap.
- f. Membantu anak memahami hubungan relasi yang lebih luas.
- g. Menjelaskan kepada anak tentang pengalaman baru memiliki teman baru dan guru baru, serta bagaimana berinteraksi dengan mereka.
- h. Menyampaikan kepada anak bahwa guru di sekolah adalah pengganti orang tua selama di lingkungan sekolah, sehingga orang tua mendorong anak untuk selalu bertanya dan meminta bantuan apabila mereka mengalami kesulitan di sekolah.

21.

Apakah intervensi yang sudah dilakukan sudah termasuk untuk sekolah-sekolah inklusi?

Intervensi dapat dilakukan juga pada sekolah-sekolah inklusi.

#03



Satuan
PAUD

1.

Bagaimana cara menghadapi tuntutan orang tua yang mengharapkan anak ketika lulus PAUD sudah dapat calistung?

Sesungguhnya yang dibangun sejak dari PAUD adalah kemampuan fondasi, di mana kemampuan literasi numerasi masuk di dalamnya. Kemampuan literasi numerasi tidak hanya calistung, namun juga kemampuan mengutarakan gagasan, dan kemampuan menyimak. Pengenalan kemampuan ini perlu diterapkan secara bertahap, bercermin pada tahapan perkembangan anak, dibangun dalam konteks kemampuannya berkomunikasi, serta harus diterapkan dengan cara yang sesuai bagi anak usia dini (menyenangkan dan tidak nirkonteks). Memberikan pemahaman untuk mematahkan miskonsepsi ini dapat dibangun melalui Kelas Orang Tua.

2.

Bagaimana cara menanggulangi satuan pendidikan lain yang “mencuri” kesempatan untuk melakukan tes calistung pada saat PPDB (biasanya satuan pendidikan dengan jumlah pendaftar banyak)?

- a. Masyarakat dapat melaporkan pelanggaran dalam pelaksanaan PPDB (Permendikbud 1/2021 tentang PPDB, pasal 41 ayat 3) melalui laman: <http://ult.kemdikbud.go.id>.
- b. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota mengeluarkan surat teguran dan peringatan kepada satuan pendidikan yang melaksanakan tes calistung pada saat PPDB.

3. Buku apa saja yang saat ini beredar di satuan pendidikan?

Buku yang diedarkan oleh Kemendikbudristek, dapat diakses secara digital. Buku-buku ini telah ditetapkan kelayakannya untuk digunakan di satuan pendidikan.

4. Buku teks apa saja yang boleh digunakan dan bagaimana cara memperolehnya?

Buku yang telah mendapatkan rekomendasi kelayakan melalui penilaian buku di Pusat Perbukuan. Satuan Pendidikan dapat mengakses buku elektronik pada platform PMM dan SIBI.

5. Apakah ada keharusan untuk memiliki buku teks tersebut?

Sesuai dengan regulasi, satuan pendidikan wajib menyediakan buku teks bagi siswa dan guru melalui mekanisme pendanaan BOP dan BOS.

6. Selain dari buku teks, apakah ada keharusan untuk membeli buku tersebut?

Tidak harus, tetapi diperbolehkan untuk membeli. Sekolah dapat menyediakan buku nonteks yang telah mendapatkan rekomendasi kelayakan menggunakan anggaran BOP dan BOS serta mekanisme DAK buku.

7. Bagaimana mengukur keaslian surat rekomendasi psikolog untuk memenuhi syarat masuk SD bagi anak yang belum cukup umur atau yang tidak PAUD?

Untuk mengetahui surat rekomendasi kesiapan bersekolah asli atau tidak, masyarakat bisa menghubungi himpunan psikolog indonesia. Jika psikolog yang mengeluarkan surat rekomendasi tidak sesuai dengan aturan, dapat dikenai sanksi dari asosiasi tersebut.

8.

Jika tidak boleh mengajarkan calistung, bagaimana cara mengenalkan huruf dan angka pada anak usia dini?

Masyarakat awam menganggap bahwa literasi dimulai dengan pengenalan huruf, kemampuan mengeja suku kata, kefasihan melafalkan bacaan, dan keterampilan menulis secara *drilling* (mengandalkan latihan terus menerus) dan mengabaikan konteks.

Pemahaman terkait dengan literasi yang benar:

- a. Sejatinya, kecakapan literasi dimulai dari kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi, artinya bertukar informasi melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
- b. Kemampuan ini dapat ditumbuhkan melalui kegiatan bercakap-cakap, menyimak lagu dan cerita, bermain dan bersosialisasi.

Kegiatan pembelajaran tersebut pun dapat dilakukan seiring dengan dilakukannya pengenalan aksara, kata, menulis, dan membaca.

9.

Apa kualifikasi untuk menjadi guru PAUD?

Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

10.

Bagaimana dengan lembaga PAUD binaan Kementerian Agama dan lembaga PAUD yang tidak berizin melakukan praktik calistung, apakah ada intervensi dari Kemendikbudristek?

Gerakan transisi PAUD SD juga berkoordinasi dengan Kemenag dan Kemendagri sebagai upaya kesepakatan dan penyelarasan implementasi program dalam K/L tersebut.

11.

Apa saja intervensi yang sudah dan akan dilakukan untuk transisi PAUD-SD?

- a. Regulasi: SE untuk dinas, templat SE ke satuan pendidikan, buklet advokasi, kampanye.
- b. Alat Bantu Pembelajaran:
 - 1) Berisikan 6 modul sumber belajar mandiri untuk guru, yang dilengkapi dengan ragam modul ajar yang dapat langsung diterapkan, serta video inspirasi (untuk menjelaskan konsep kunci) - di PMM dan laman transisi PAUD-SD; dan
 - 2) Diklat Teknis Transisi PAUD SD (LMS) untuk pembelajaran yang terstruktur dan rekognisi kepemilikan kompetensi (baru tersedia pada tengah tahun 2023).
- c. Penguatan Ekosistem:
 - 1) Panduan Forum Komunikasi PAUD-SD untuk kab/kota;
 - 2) Teman belajar/narasumber Forum Komunikasi (400 guru PAUD-SD yang sudah dilatih pada 2022);
 - 3) Dukungan dari KOP untuk mendorong gerakan belajar bersama di komunitas belajar yang sudah ada (tidak membuat komunitas belajar baru); dan
 - 4) Kampanye & peningkatan akses ke buku bacaan anak untuk mendukung pembelajaran.

12.

Contoh nyata literasi dan numerasi itu bukan sekadar calistung apa saja?

- a. Membaca adalah proses yang bertahap mulai dari kemampuan membedakan bunyi, membunyikan lambang yang berupa gambar dan aksara. Oleh karena itu, pengucapan yang tepat akan membantu anak melafalkan lambang (gambar/huruf) yang ditemuinya, sehingga dapat dikatakan bahwa proses anak belajar membaca dimulai sebelum anak mengenal huruf A-Z.
- b. Anak yang lancar baca tidak selalu memahami isi bacaan. Pemahaman isi bacaan terkait dengan mak-

na kata, dan maksud ujaran (kalimat) sedangkan kelancaran membaca berkaitan dengan pemahaman akan bentuk, arah, dan bunyi huruf. Oleh sebab itu, peserta didik perlu membangun pemahamannya akan makna kata dan ujaran seiring terus melatih kelancarannya dalam membaca.

13.

Apakah intervensi yang sudah dilakukan sudah termasuk untuk sekolah-sekolah inklusi?

Intervensi dapat dilakukan juga pada sekolah-sekolah inklusi.

#04



Satuan SD

1.

Buku teks SD kelas awal tidak sesuai dengan transisi. Adakah intervensi untuk menelaraskan hal tersebut?

Pusat Perbukuan telah menyusun buku teks SD yang berbasis mata pelajaran atau tema yang sudah disinkronkan dengan tujuan pembelajaran atau alur tujuan pembelajaran yang ada di PAUD dan akan tersedia pada Tahun Ajaran Baru 2023.

2.

Bagaimana cara menyikapi jika dalam 1 kelas terdapat anak yang sudah bisa calistung dan yang belum bisa calistung?

- a. Mendorong satuan SD untuk melakukan penataan lingkungan seperti di PAUD.
- b. Perlu ada asesmen awal untuk melihat kemampuan anak dan dilakukan pemetaan kelas antara sudah bisa calistung dan belum bisa calistung.
- c. Guru bisa memulai dengan mengelompokkan anak berdasarkan hasil observasinya tentang kemampuan anak. Harapannya guru bisa memberikan dukungan yang tepat bagi anak-anak yang perlu bantuan, baik dari guru maupun dari temannya.
- d. Ini perlu pemahaman guru dalam melihat setiap anak adalah unik, berbeda-beda kemampuannya. Memberikan stimulasi yang berbeda pada setiap anak sesuai dengan kompetensi dan kebutuhannya.

3.

Berapa lama idealnya anak mengikuti PAUD?

Minimal 1 tahun Pra-SD.

4.

Apa konsekuensi jika masih ada SD yang masih melakukan tes calistung untuk PPDB?

Untuk tahun ini, kita akan memakai sanksi sosial. Melalui advokasi dan kampanye, orang tua memahami bahwa SD yang bagus adalah SD yang tidak menerapkan tes calistung. Proses pemantauan juga akan dilakukan oleh pengawas dan penilik.

5. Bagaimana penataan ruang kelas pada Sekolah Dasar kelas awal yang sama dengan PAUD? Apakah perlu APE seperti di PAUD?

Penataan kelas dalam kelompok kecil sesuai dengan hasil asesmen pemetaannya, serta perlu APE yang mendukung transisi PAUD-SD.

6. Apa saja intervensi yang sudah dan akan dilakukan untuk transisi PAUD-SD?

- a. Regulasi: SE untuk dinas, templat SE ke satuan pendidikan, buklet advokasi, kampanye.
- b. Alat Bantu Pembelajaran:
 - 1) Berisikan 6 modul sumber belajar mandiri untuk guru, yang dilengkapi dengan ragam modul ajar yang dapat langsung diterapkan, serta video inspirasi (untuk menjelaskan konsep kunci) - di
 - 2) PMM dan laman transisi PAUD-SD; dan Diklat Teknis Transisi PAUD SD (LMS) untuk pembelajaran yang terstruktur dan rekognisi kepemilikan kompetensi (baru tersedia pada tengah tahun 2023).
- c. Penguatan Ekosistem:
 - 1) Panduan Forum Komunikasi PAUD-SD untuk kabupaten/kota;
 - 2) Teman belajar/narasumber Forum Komunikasi (400 guru PAUD-SD yang sudah dilatih pada 2022);
 - 3) Dukungan dari KOP untuk mendorong gerakan belajar bersama di komunitas belajar yang sudah ada (tidak membuat komunitas belajar baru); dan
 - 4) Kampanye & peningkatan akses ke buku bacaan anak untuk mendukung pembelajaran.

7. Apakah intervensi yang sudah dilakukan sudah termasuk untuk sekolah-sekolah inklusi?

Intervensi dapat dilakukan juga pada sekolah-sekolah inklusi.



#05



Dinas

1. Bagaimana dengan kurikulum SD terkait tuntutan orang tua dan guru SD tentang calistung?

Kurikulum SD pada Kurikulum Merdeka sudah disesuaikan agar berkesinambungan. Capaian untuk Fase A (akhir kelas 2) berpusat pada kemampuan literasi secara menyeluruh, seperti kemampuan bertutur dan kemampuan menyimak, sehingga tidak mengharuskan anak sudah harus bisa baca tulis pada kelas 1.

2. Bagaimana menyikapi jika guru SD masih menggunakan LKS sebagai bahan pembelajaran, sedangkan di PAUD tidak menekankan anak untuk membaca?

Yang utama adalah pendampingan guru kepada peserta didik, serta ketepatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. LKS dapat dijadikan sebagai perangkat ajar, asalkan penerapannya mempertimbangkan bahwa masih ada anak-anak yang belum dapat membaca, misalnya dengan cara dibacakan. LKS memiliki konten visual yang memudahkan anak menghubungkan antara kata dengan instruksi yang diberikan langsung oleh guru.

Untuk mengasah kemampuan ini, silakan gunakan alat bantu pembelajaran yang terdiri atas video inspirasi, modul pendek, dan perangkat ajar. Alat bantu pembelajaran dapat diakses melalui PMM serta laman Transisi PAUD-SD. Pada tengah tahun, diklat teknis untuk mendampingi guru secara lebih komprehensif, juga akan diluncurkan.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipauds/>

3.

Bagaimana kemitraan yang telah dijalin bersama Kemenag terkait hal ini? Mengingat banyak sekali RA dan MI yang ada di lingkungan masyarakat.

Kurikulum SD pada Kurikulum Merdeka sudah disesuaikan agar berkesinambungan. Capaian untuk Fase A (akhir kelas 2) berpusat pada kemampuan literasi secara menyeluruh, seperti kemampuan bertutur, dan kemampuan menyimak, sehingga tidak mengharuskan anak sudah harus bisa baca tulis pada kelas 1.

4.

Apabila calistung tidak diajarkan di TK, maka TK tersebut lama-kelamaan tidak mendapat murid, karena orang tua murid senang apabila anaknya bisa calistung. Bagaimana menyikapinya hal ini?

Sasaran utama dari gerakan adalah masyarakat luas, termasuk orang tua, agar paham bahwa kemampuan ini tidak dapat diperoleh secara instan, serta masih banyak kemampuan fondasi lain yang sangat penting, seperti kemampuan mengelola emosi, kemandirian, kemampuan berinteraksi, dst. Tuntutan ini juga dipercaya akan berkurang apabila SD atau MI tidak lagi menggunakan tes calistung sebagai dasar penerimaan peserta didik baru. Mari pelajari lebih lanjut dengan mengakses laman Transisi PAUD-SD. Mari viralkan gerakan ini dengan membagikan buklet advokasi yang menjadi lampiran surat edaran dari dinas dan dapat diunduh pada laman

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipauds/>

5. Bagaimana bila ada satuan Pendidikan yang melakukan tes calistung pada PPDB?

Masyarakat dapat melaporkan pelanggaran dalam pelaksanaan PPDB (Permendikbud 1/2021 tentang PPDB, pasal 41 ayat 3) melalui laman: <http://ult.kemdikbud.go.id>.

Permendikbud No.1 tahun 2021

6. Adakah regulasi dari Kemendibudristek terkait maraknya kegiatan les calistung yang beredar di masyarakat?

Pendekatan dari kementerian bukanlah merestriksi, tetapi menguatkan pemahaman. Pada saat orang tua memahami bahwa yang dibangun di les calistung tersebut hanyalah sebagian kecil dari kemampuan yang perlu dibangun pada anak, maka daya jual les calistung akan semakin menurun.

7. Adakah panduan pelaksanaan tentang Penguatan Transisi Paud ke SD kelas awal?

Kementerian menyiapkan beragam alat bantu untuk mendukung setiap pihak dalam melakukan gerakan.

Bagi dinas, sudah disiapkan SE untuk dinas, templat SE untuk dibagikan ke satuan pendidikan, serta juga buklet advokasi yang berisikan tentang rasional dan perubahan yang perlu terjadi di PAUD dan SD secara ringkas. Dinas juga diberikan sesi pembekalan, serta panduan pendirian forum komunikasi PAUD-SD untuk menguatkan dukungan daerah terhadap gerakan.

Bagi sekolah, yang perlu dibangun adalah kesadaran dan panduan untuk membuat perubahan. Alih menyusun panduan yang berisikan prosedur, kementerian memilih

untuk menyusun alat bantu pembelajaran yang dapat memandu sekolah (dan guru) berproses untuk membuat PAUD dan SD-nya menguatkan transisi PAUD-SD. Saat kesadaran dan pemahaman sudah dimiliki, satuan pendidikan dapat memilih cara yang paling tepat untuk menerapkan tiga target perubahan ini melalui peraturan sekolah.

<http://s.id/transisipauidsd>

8. Apa yang harus Dinas lakukan jika Surat Edaran telah disampaikan ke Satuan Pendidikan, tetapi ada satuan Pendidikan yang tetap melaksanakan tes calistung pada saat PPDB?

- a. Masyarakat dapat melaporkan pelanggaran dalam pelaksanaan PPDB (Permendikbud 1/2021 tentang PPDB, pasal 41 ayat 3) melalui laman: <http://ult.kemdikbud.go.id>.
- b. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota mengeluarkan surat teguran dan peringatan kepada satuan pendidikan yang melaksanakan tes calistung pada saat PPDB.

9. Apakah ada sanksi bagi sekolah/SD yg membuat tes dan persyaratan untuk PPDB?

Untuk tahun ini, kita akan memakai sanksi sosial. Target advokasi dan kampanye adalah masyarakat, khususnya orang tua, dan akan didukung oleh Bunda PAUD setempat, sehingga miskonsepsi anak SD harus sudah bisa membaca diberikan pemahaman dan dijelaskan apa dampaknya bagi anak kalau hal tersebut dipaksakan. Nanti akan ada webinar untuk masyarakat, yang akan ditayangkan di kanal YouTube.

10. Jika guru PAUD tidak boleh mengajarkan calistung, bagaimana dengan tuntutan buku yang digunakan di SD yang mengharuskan sudah bisa calistung?

Melalui Kurikulum Merdeka, Pusat Perbukuan sudah memastikan buku teks untuk kelas 1 SD tidak lagi mengharuskan anak sudah harus dapat calistung.

<https://buku.kemdikbud.go.id/>

11. Apakah peran BPMP dalam masa transisi tersebut? Apakah sudah ada juknisnya selain SE?

Peran UPT:

- a. Mendorong Kabupaten/Kota melaksanakan advokasi serta aksi konkret untuk penguatan transisi PAUD-SD.
- b. Mendorong satuan PAUD dan satuan SD mengerjakan aksi nyata penguatan pembelajaran pada awal tahun ajaran baru dan sepanjang tahun ajaran baru

UPT diberikan pembekalan dan akan terus berkoordinasi dengan pusat secara berkala, agar dapat mendampingi daerah dengan lebih baik.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipauds/#alatbantu>

12. Secara teknis, dalam pelaksanaan transisi PAUD-SD, apakah dilaksanakan dengan menambahkan waktu setahun lagi di TK yang khusus digunakan untuk penyesuaian anak-anak, sehingga tidak ada permasalahan prinsip lagi ketika memasuki SD?

Inti dari gerakan ini justru agar proses memperoleh kemampuan fondasi dapat dilanjutkan di SD kelas awal. Salah satu landasan kebijakan dalam gerakan ini adalah,

standar kompetensi lulusan untuk anak usia dini dapat diteruskan dibangun pada SD kelas awal. Rasional dari kebijakan ini adalah untuk mengakomodasi peserta didik 1 SD yang tidak pernah melalui PAUD, serta menghargai hak anak PAUD untuk terus berproses hingga SD kelas awal.

10% satuan PAUD mengerjakan aksi nyata penguatan pembelajaran pada awal tahun ajaran baru dan sepanjang tahun ajaran baru

13. Bagaimana peran Forum Komunikasi terkait PPDB, sehingga tidak terjadi semacam perebutan siswa PAUD yang akan masuk SD karena akhir akhir ini ada tren *regrouping*?

Forum komunikasi PAUD-SD berfungsi untuk menguatkan koordinasi antara penyelenggara layanan satuan PAUD dan satuan pendidikan dasar, sehingga isu semacam ini dapat dicarikan solusi yang sesuai dengan konteks daerah.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipaудsd/#regulasi>

14. Untuk menyukseskan forum komunikasi transisi PAUD-SD, apakah langkah-langkah konkrit kepada pemangku kepentingan untuk mendukung suksesnya gerakan forum komunikasi transisi PAUD-SD?

Ajak pemangku kepentingan untuk mempelajari gerakan dengan menggunakan buklet advokasi dan laman Transisi PAUD-SD. Ajak pemangku kepentingan untuk melakukan advokasi agar tiga target perubahan terjadi pada tahun ajaran baru, dan seluruh guru di kab/kota menggunakan alat bantu pembelajaran yang sudah disediakan oleh kementerian.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipaудsd/#regulasi>

15. Bagaimana jika sudah terlanjur banyak “korban” di kelas lanjutan yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang diakibatkan *drilling* di kelas bawah? Bagaimana solusinya?

Melalui kebijakan Kurikulum Merdeka, penyediaan ragam alat bantu pembelajaran di PMM, serta ragam program lainnya, kementerian akan terus menguatkan advokasi bentuk proses pembelajaran yang berpihak pada anak. Melalui strategi ini, guru SD kelas atas juga mendapatkan kesempatan untuk meninjau kembali kegiatan pembelajaran yang sudah diterapkan, dan menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi yang diperlukan sebagai prasyarat.

16. Mohon dipertegas terkait usia penerimaan peserta didik baru SD, karena di Dapodik SD usia 5,5 tahun sudah bisa terdaftar masuk SD, tetapi pada aturan PPDB adalah usia 6 tahun.

Dalam pelaksanaan PPDB, SD memprioritaskan penerimaan calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD yang berusia 7 (tujuh) tahun.

Persyaratan usia paling rendah sebagaimana dimaksud, dapat dikecualikan menjadi paling rendah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan pada tanggal 1 Juli tahun berjalan bagi calon peserta didik yang memiliki:

- a. kecerdasan dan/atau bakat istimewa; dan
- b. kesiapan psikis.

Permendikbud No. 1 Tahun 2021 Tentang PPDB

17.**Terkait penyelarasan kurikulum PAUD-SD, mohon penjelasan lebih detail terkait pelaksanaannya.**

Bagi satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka, capaian pada Fase A sudah dibuat berkesinambungan dengan capaian pada Fase Fondasi. Kementerian juga sudah menyusun enam kemampuan fondasi yang dapat menjadi tujuan pembelajaran dan dapat dibangun dengan menggunakan kurikulum PAUD maupun sekolah dasar - baik dalam Kurikulum Merdeka, maupun Kurikulum 2013. Untuk lebih lengkapnya, silakan mencermati Alat Bantu Pembelajaran, termasuk video inspirasi yang dapat diakses di PMM serta laman.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipauds/#alatbantu>

18.**Bagaimana cara memberikan pengertian kepada orang tua yang tidak mau memasukan anaknya ke PAUD?**

Pada akhirnya, hak sepenuhnya ada pada orang tua dan kita perlu menghargai bahwa kondisi keluarga berbeda-beda. Yang dapat kita lakukan adalah mengadvokasi manfaat PAUD sebagai upaya terstruktur untuk membangun kemampuan fondasi anak, serta mendukung gerakan transisi PAUD-SD agar anak tersebut tetap dapat terasah kemampuan fondasinya saat ada di SD.

19.**Apakah peserta didik yang akan masuk jenjang SD wajib menempuh pendidikan pada jenjang PAUD?**

Tidak wajib, karena PAUD bukanlah bagian dari wajib belajar.

20. Bagaimana cara mengatasi masyarakat yang lebih senang anaknya untuk les membaca dan menulis, daripada menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD? Mengingat sama-sama mendapatkan sertifikat yang bisa digunakan untuk masuk SD.

Pada akhirnya, hak sepenuhnya ada pada orang tua dan kita perlu menghargai bahwa kondisi keluarga berbeda-beda. Yang dapat kita lakukan adalah mengadvokasi manfaat PAUD sebagai upaya terstruktur untuk membangun kemampuan fondasi anak secara menyeluruh (tidak hanya calistung saja), serta mendukung gerakan transisi PAUD-SD agar anak tersebut tetap dapat terasah kemampuan fondasinya saat ada di SD.

21. Apakah dengan adanya transisi PAUD-SD mewajibkan siswa SD untuk memiliki sertifikat lulus PAUD?

Tidak, karena dua alasan: 1) SD merupakan wajib belajar, sehingga adalah hak setiap anak untuk dapat menikmati layanan ini. Yang menjadi target perubahan adalah proses pembelajaran di SD kelas awal serupa dengan PAUD, sehingga setiap anak tetap mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi; dan 2) PAUD bukanlah Wajib Belajar, sehingga bisa saja anak langsung masuk SD tanpa melalui PAUD.

22. Adakah panduan pelaksanaan tentang Penguatan Transisi Paud ke SD kelas awal?

Kami sudah menyediakan alat bantu yang ada di laman Transisi PAUD-SD dan PMM yang bisa diakses dengan mudah. Disana tersedia modul-modul, buklet, dan video praktik baik yang dapat menginspirasi Bapak dan Ibu.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipaудsd/#alatbantu>

23. Apakah bentuk asesmen untuk level SD kelas 1 sama dengan PAUD? Berupa catatan perkembangan, tidak seperti format saat ini.

Salah satu target perubahan dalam gerakan ini adalah, bentuk asesmen yang diterapkan di SD kelas awal dan PAUD harus serupa. Target perubahan lain adalah, informasi mengenai perkembangan anak tetap dilaporkan kepada orang tua, dengan menggunakan format rapor SD yang ada (di deskripsi capaian, atau di bagian catatan untuk orang tua). Sudah disusun juga rambu asesmen awal yang dapat diakses di laman dan dipandu penggunaannya saat guru belajar bersama dengan menggunakan Alat Bantu Pembelajaran.

24. Bagaimana menyikapi sekolah SD yg masih menerima anak yg dibawah usia 6 tahun?

Dalam pelaksanaan PPDB, SD memprioritaskan penerimaan calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD yang berusia 7 (tujuh) tahun.

Persyaratan usia paling rendah sebagaimana dimaksud, dapat dikecualikan menjadi paling rendah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan pada tanggal 1 Juli tahun berjalan bagi calon peserta didik yang memiliki:

- a. kecerdasan dan/atau bakat istimewa; dan
- b. kesiapan psikis.

Permendikbud No. 1 Tahun 2021 Tentang PPDB

25. Apa saja payung hukum program transisi PAUD-SD?

- a. PP No. 17/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 69 (ayat 5)
- b. Permendikbud No. 67/2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI

- c. SE Dirjen PAUD dan Dikmas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.2519/C.C2.1/DU/2015 tentang Penyelenggaraan PAUD
- d. Permendikbud No. 1/2021 tentang PPDB pada TK, SD, SMP, SMA dan SMK
- e. Kepmendikbudristekdikti No. 56/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah No. 10986/C/DM.00.03/2021 tentang Penyelarasan Pembelajaran antara Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar Kelas Awal
- f. dan regulasi lainnya.

26. Bagaimana jika ada siswa yang masuk di tengah tahun ajaran? Apakah bisa diakomodir masuk ke Dapodik dan menerima BOP?

Bisa, Dapodiknya migrasi ke sekolah yang baru tetapi BOP dan BOSP-nya pada tahun berikutnya.

27. Bagaimana sikap dinas jika masih ada sekolah yang masih melakukan tes calistung?

Memberikan teguran berupa pembinaan melalui pemantauan dan evaluasi secara masif.

28. Bagaimana jika ada sekolah yang masih menjual buku? Apakah ada sanksi?

Aparat pengawasan fungsional (Inspektorat Jenderal) dapat melakukan pengawasan, pembinaan, dan pemberian sanksi sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku bagi pelanggaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

29. Siapa saja mitra yang sudah terlibat dalam transisi PAUD-SD?

Organisasi mitra PAUD, PKG, K3TK, Bunda PAUD dan Pokja Bunda PAUD, K3S, KKG, Gugus, Himpunan Psikolog, Puspaga, media sosial, pemangku kepentingan.

30. Apa saja intervensi yang sudah dan akan dilakukan untuk transisi PAUD-SD?

- a. Regulasi: SE untuk dinas, templat SE ke satuan pendidikan, buklet advokasi, kampanye.
- b. Alat Bantu Pembelajaran:
 - 1) Berisikan 6 modul sumber belajar mandiri untuk guru, yang dilengkapi dengan ragam modul ajar yang dapat langsung diterapkan, serta video inspirasi (untuk menjelaskan konsep kunci) - di
 - 2) PMM dan laman transisi PAUD-SD; dan Diklat Teknis Transisi PAUD SD (LMS) untuk pembelajaran yang terstruktur dan rekognisi kepemilikan kompetensi (baru tersedia di tengah tahun 2023).
- c. Penguatan Ekosistem:
 - 1) Panduan Forum Komunikasi PAUD-SD untuk kab/kota;
 - 2) Teman belajar/harasumber Forum Komunikasi (400 guru PAUD-SD yang sudah dilatih pada 2022);
 - 3) Dukungan dari KOP untuk mendorong gerakan belajar bersama di komunitas belajar yang sudah ada (tidak membuat komunitas belajar baru); dan Kampanye & peningkatan akses ke buku bacaan anak untuk mendukung pembelajaran.

#06



Mitra

1.

Apa yang perlu dilakukan Mitra untuk membantu pelaksanaan gerakan transisi PAUD-SD?

Terdapat 3 tipe mitra:

a. Mitra Advokasi:

Deskripsi: Mitra pembangunan skala nasional dan sudah memiliki pengalaman mendampingi kementerian dalam pelaksanaan advokasi di tingkat nasional.

Peran: Membantu kementerian menguatkan konten advokasi, menyusun rencana kampanye dan membantu implementasi advokasi.

b. Mitra Penguatan Ekosistem

Deskripsi: Mitra yang memiliki jejaring komunitas pendidikan yang luas, dan dapat menguatkan gerakan belajar bersama di tingkat komunitas bagi satuan PAUD dan SD.

Peran: Terlibat di dalam pembekalan narasumber forum komunikasi PAUD-SD untuk 204 kabupaten/kota; dan menginisiasi kegiatan belajar bersama di komunitas belajar bagi guru PAUD dan SD, dengan menggunakan sumber belajar dari kementerian.

c. Mitra Penguatan Alat Bantu

Deskripsi: Mitra yang memiliki pengalaman teknis dalam menyusun contoh praktik baik yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan dan orang tua.

Peran: Membantu kementerian menyiapkan ragam alat bantu untuk menguatkan transisi PAUD-SD, seperti:

1. Contoh kegiatan pembelajaran untuk guru;
2. Tips bagi orang tua.

Saluran informasi dan pengaduan seputar pendidikan dan kebudayaan

Telepon: 021 5703303 / 57903020 ext.2115

SMS: 0811976929

Faksimili: 021 5733125

Email: pengaduan@kemdikbud.go.id

Laman: ult.kemdikbud.go.id

-  [Kemdikbud.RI](#)
-  [Kemdikbud_RI](#)
-  [kemdikbud.ri](#)
-  [KEMENDIKBUD RI](#)
-  [kemdikbud.ri](#)

